

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*
DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP
SISA HASIL USAHA KOPERASI (STUDI KASUS PADA
KP-RI GKK AIRTIRIS PERIODE 2010-2019)**

***THE EFFECT OF THE CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS
TURNOVER AND GROSS PROFIT MARGIN ON
THE REMAINING RESULTS OF THE COOPERATIVE'S
OPERATIONS (CASE STUDY ON KP-RI GKK
AIRTIRIS 2010-2019)***

¹⁾ **Fiqri Hafidz**, ²⁾ **Syamsul Bahri**, ³⁾ **Mustafa Kamal**

¹⁾ STIE Bangkinang, Kampar, hafizbkn80@gmail.com

²⁾ STIE Bangkinang, Kampar, w4ersa@gmail.com

³⁾ STIE Bangkinang, Kampar, mkkamal99@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *gross profit margin* secara simultan ataupun secara parsial terhadap sisa hasil usaha KP-RI GKK Airtiris. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan KP-RI GKK Airtiris. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KP-RI GKK Airtiris selama periode penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode Observasi, File Research, dan wawancara yang berasal dari koperasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS V.23.00 for windows. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan Secara parsial yaitu variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha sedangkan variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

ABSTACRT. *This research was conducted to determine the effect of the variable current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover and gross profit margin simultaneously or partially on the remaining business results of KP-RI GKK Airtiris. The population in this study were all financial reports of the KP-RI GKK Airtiris. Meanwhile, the sample in this study is the financial statements of the KP-RI GKK Airtiris during the study period. Data collection techniques using the method of observation, file research, and interviews from cooperatives. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS V.23.00 for windows. Based on the results of the study, it shows that the variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Gross Profit Margin simultaneously affect the Remaining Operating Results. While partially, namely the variable Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Gross Profit Margin which affect the Remaining Operating Results, while the Current Ratio variable has no effect on the Remaining Operating Results.*

Keywords: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Gross Profit Margin (GPM)* and *Remaining Operating Results*.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi tercermin sebagai wujud peran dan kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi di Indonesia. Kontribusi koperasi bukan saja pada ekonomi melainkan juga berperan dalam pengembangan modal sosial, keadilan dan tanggung jawab sosial dan pemerataan. Dalam tata perekonomian nasional kita, sangat diharapkan agar koperasi Indonesia dapat menempati posisi dan kedudukan yang penting. Koperasi Indonesia diharapkan menjadi soko guru perekonomian nasional di Indonesia. Koperasi Indonesia mempunyai dasar konstitusional yang kuat, yakni UUD 1945 pasal 33 ayat 1 berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” dalam penjelasan dari pasal tersebut

dikatakan bahwa produksi yang dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat. Koperasi didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Dan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan setiap koperasi.

Di Kabupaten Kampar juga dilakukan Peningkatan dan kemajuan ekonomi dengan mengembangkan perekonomian melalui industri Koperasi dan UMKM. Pada Dinas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tercatat di tahun 2020 terdapat sebanyak 309 koperasi yang tersebar di Kabupaten Kampar. Salah satunya yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Guru Kecamatan Kampar Airtiris.

Sebagai salah satu badan usaha, koperasi harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak. Berdasarkan Undang-undang No. 25 Pasal 45 Ayat 1, Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajibannya lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Walaupun Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, namun usaha-usaha yang dijalankan oleh koperasi haruslah memperoleh SHU yang layak, sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat meningkatkan kemampuan usahanya. Peningkatan sisa hasil usaha koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, dari aspek keuangannya, peningkatan sisa hasil usaha akan tercapai apabila pada koperasi tersebut tersedia modal sendiri yang mencukupi. Disamping itu juga tambahan modal dari luar (hutang) yang dapat berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya, Bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, sumber lain yang sah (UU No. 25 tahun 1992 pasal 41), serta volume usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada koperasi tersebut. Dalam mewujudkan hal itu, koperasi sering mendapati kendala-kendala, baik itu kendala terhadap segi modal usaha maupun kendala dari segi volume usaha.

Pihak manajemen menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. Keuntungan yang diperoleh koperasi merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target ini sangat penting karena merupakan tolak ukur atas keberhasilan koperasi untuk mencapai tujuannya. Semakin besar sisa hasil usaha yang didapat menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan koperasi tersebut. Sisa hasil usaha yang mengalami kenaikan menunjukkan kinerja yang baik bagi manajemen dan anggota koperasi karena akan dapat menambah modal untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki, sedangkan sisa hasil usaha yang mengalami penurunan dapat memberikan kabar yang buruk bagi manajemen. Sisa hasil usaha diharapkan setiap periodenya mengalami peningkatan sehingga akan berdampak pada kesejahteraan para anggota koperasi.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja koperasi dalam pencapaian target laba (SHU) yang telah ditetapkan, dapat dilakukan analisis terhadap keuangan koperasi dimasa lalu, sekarang dan mendatang dengan perhitungan rasio keuangan. Penggunaan rasio keuangan didalam menilai kinerja koperasi menggunakan laporan keuangan sebagai input dalam analisis rasio yang terdiri atas laporan hasil usaha atau laporan laba rugi dan neraca koperasi. Kedua laporan ini akan dapat ditentukan oleh sejumlah rasio, yang mana rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasional unit kegiatan suatu koperasi. Analisis rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dari koperasi tersebut, khususnya mengenai *liquidity*, *leverage*, *activity* dan *profitability* dari koperasi.

Dalam penelitian ini, rasio *liquidity* yang digunakan adalah *current ratio*. Yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu koperasi dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio ini, menunjukkan semakin lancar pula perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Apabila koperasi mampu membayar hutang lancarnya pada saat yang ditentukan, maka koperasi tersebut dapat dikatakan sebagai koperasi yang likuid.

Ratio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Yaitu rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan ekuitas. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya jika tingkat utang yang lebih rendah, menunjukkan bahwa kinerja koperasi semakin baik, karena dapat meningkatkan keuntungan yang semakin tinggi.

Rasio *activity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah asset. Semakin cepat perputaran asetnya, semakin baik kinerja koperasi dalam mengelola asset-assetnya, atau dengan kata lain,

Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Sedangkan rasio *profitability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin*. Yaitu kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan. Jika nilai Gross Profit Margin perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar Gross Profit Margin yang dapat dihasilkan.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yaitu Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *gross profit margin* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI GKK Airtiris. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *gross profit margin* secara simultan dan parsial terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI GKK Airtiris.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membagi atau membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan satu angka terhadap angka yang lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan tersebut.

Sisa Hasil Usaha

SHU menurut UU No.25/1992 tentang perkoperasian pada Bab IX pasal 45 adalah penghasilan koperasi yang didapatkan dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU bukanlah deviden berupa keuntungan yang didapat dari menaruh saham seperti pada PT, tetapi SHU adalah keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktivitas ekonomi anggota koperasi.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Disamping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota. Penggunaan sisa hasil usaha dan besarnya masing-masing penggunaan ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Oleh sebab itu, sisa hasil usaha harus selalu ditingkatkan agar rencana yang ditetapkan dalam rapat anggota dapat berjalan lancar.

Rumus Pembagian SHU per anggota:

$$SHUA = JUA + JMA$$

Dimana:

SHUA	= Sisa Hasil Usaha Anggota
JUA	= Jasa Usaha Anggota
JMA	= Jasa Modal Anggota

Current Ratio (CR)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai hutang atau tagihannya (Kasmir, 2016:134). Aktiva lancar yaitu jenis asset yang dipergunakan dalam jangka waktu dekat, contohnya kas, piutang, dan persediaan. Kewajiban (utang) lancar merupakan utang yang harus segera dibayarkan dalam jangka waktu dekat atau jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan karena digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. DER ini bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157). Rasio ini menunjukkan jaminan atas keseluruhan hutang perusahaan oleh modal sendiri perusahaan/kekayaan bersih perusahaan (Thomas, 2011:114).

Total Assets Turnover (TAT)

Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa mampu koperasi dapat menghasilkan penjualan dari total asset yang dimilikinya dengan cara membandingkan penjualan bersih terhadap seluruh rata-rata asset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa baik koperasi bisa menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar *Total Assets Turnover* menunjukkan perusahaan baik dan efisien dalam mempergunakan semua aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya (Kasmir, 2016:185).

Gross Profit Margin (GPM)

Marjin Laba Kotor digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor) merupakan rasio yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara mengurangi penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan (Kasmir, 2016:199).

B. METODE PENELITIAN**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar (KP-RI GKK) Airtiris, yang telah dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Agustus s/d September 2020.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi KP-RI GKK Air Tiris periode 2010-2019.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari publikasi laporan Rapat Anggota Tahunan Kopersi KP-RI GKK Air Tiris periode 2010-2019.

Teknik Pengumpulan Data

1. File Research

Yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen dan mencari data mengenai SHU, Rasio-rasio keuangan koperasi KP-RI GKK Airtiris tahun 2010-2019 melalui laporan keuangan dan buku Rapat Anggota Tahunan (RAT).

2. Wawancara

Mengumpulkan data dengan wawancara kepada pengurus dan pegawai KP-RI GKK Airtiris tentang profil koperasi. Profil ini meliputi sejarah singkat berdirinya koperasi, visi dan misi, aktifitas koperasi, serta mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Seluruh Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar (KP-RI GKK) Airtiris.

2. Sampel

Yang menjadi sampel adalah Laporan Keuangan KP-RI GKK Airtiris selama periode penelitian.

Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+ e$$

Keterangan:

- Y = Sisa Hasil Usaha,
- α = konstanta,
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi,
- X1 = *Current Ratio*,
- X2 = *Debt to Equity Ratio*,
- X3 = *Total Assets Turnover*,
- X4 = *Gross Profit Margin*,
- e = Error.

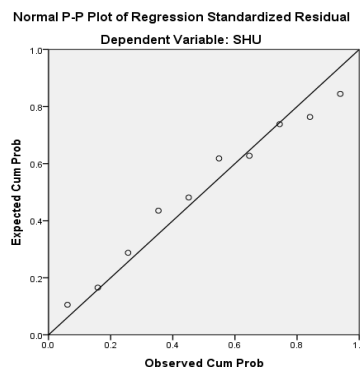
C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan *P-P Plot of Regression standardized Residual*. Pengujian ini bertujuan untuk apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik itu adalah data harus mengikuti pola distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1:

Gambar 1
Grafik Uji Normalitas



Gambar 1 diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal, dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi normalitas.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dimaksud diantaranya:

1) Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan melihat nilai *collinearity statistics* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			Bebas Kasus Multikolinearitas
CR	.159	6.276	
DER	.295	3.390	
TAT	.102	9.852	
GPM	.288	3.466	

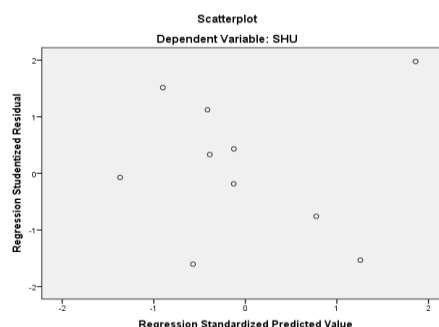
Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai VIF untuk Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* kecil dari 10. Sedangkan untuk nilai tolerancinya, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* lebih besar dari 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas, sehingga model tidak mengandung multikolinearitas.

2) Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian terlihat pada gambar 2:

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisita



Gambar 2 terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (*variance* yang bersifat *homogeny*), dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastitas dalam model regresi, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian terlihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.840	.712	18.19476	2.732

a. Predictors: (Constant), GPM, CR, DER, TAT

b. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai DW hitung terletak diatas +2 yaitu sebesar 2.732, dengan itu dapat dilakukan bahwa model ini terdapat autokorelasi negative.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah memenuhi syarat normalitas dan asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *gross profit margin* terhadap SHU.

1) Hasil Uji Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regresi*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang sudah diidentifikasi diberi *symbol* X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan variabel dependen diberi *symbol* Y . Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-209.433	94.642		-2.213	0.078
CR	0.041	0.196	0.095	0.211	0.841
DER	0.866	0.239	1.193	3.620	0.015
TAT	-5.561	1.878	-1.664	-2.962	0.031
GPM	5.066	1.502	1.124	3.373	0.020

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar -209.433 dan nilai koefisien masing-masing variabel, yaitu sebesar 0.041 untuk CR, 0.866 untuk DER, -5.561 untuk TAT dan 5.066 untuk GPM. Maka model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TAT + \beta_4 GPM + e$$

$$Y = -209.433 + 0.041 CR + 0.866 DER + -5.561 TAT + 5.066 GPM + e$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah:

- Nilai konstanta α bernilai negative yaitu -209.433, artinya jika nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *gross profit margin* nilainya adalah 0, maka nilai SHU adalah -209.433.
- Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (β_1) bernilai positif yaitu 0.041, artinya setiap peningkatan variabel *current ratio* 1 satuan, maka akan meningkatnya perolehan SHU sebesar 0.041 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (β_2) bernilai positif yaitu 0.866, artinya setiap peningkatan variabel *debt to equity ratio* 1 satuan, maka akan meningkatnya perolehan SHU sebesar 0.866 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *total assets turnover* (β_3) bernilai negative yaitu -5.561, artinya setiap peningkatan variabel *total assets turnover* 1 satuan, maka akan turun perolehan SHU sebesar -5.561 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *gross profit margin* (β_4) bernilai positif yaitu 5.066, artinya setiap peningkatan variabel *gross profit margin* 1 satuan, maka akan meningkatnya perolehan SHU sebesar 5.066 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- f)

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Signifikan
1 Regression	8673.546	4	2168.387	6.550	0.032 ^b
Residual	1655.246	5	331.049		
Total	10328.792	9			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), GPM, CR, DER, TAT

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Dari tabel 4 bahwa F hitung 6.550 dengan Sig sebesar 0.032 dibawah nilai $\alpha = 0.050$. Maka Sig < α , yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap Sisa Hasil Usaha. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh perlu dilakukan uji masing-masing variabel (uji parsial).

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap Sisa Hasil Usaha ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

No.	Variabel	Signifikan	Alfha (α)	Keterangan
1.	Current Ratio	0.841	0.050	Tidak berpengaruh
2.	Debt to Equity Ratio	0.015	0.050	Berpengaruh
3.	Total Assets Turnover	0.031	0.050	Berpengaruh
4.	Gross Profit Margin	0.020	0.050	Berpengaruh

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Dari hasil uji t (uji parsial) ditemukan sebagai berikut:

a) *Current Ratio* = Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 5, nilai Signifikan 0.841 > Sig $\alpha = 0.050$. ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha.

b) *Debt to Equity Ratio* = Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 5, nilai Signifikan sebesar 0.015 < Sig $\alpha = 0.050$. ini menandakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha.

c) *Total Assets Turnover* = Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menguji pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 5, nilai Signifikan sebesar 0.031 < Sig $\alpha = 0.050$. ini menandakan bahwa terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Sisa Hasil Usaha.

d) *Gross Profit Margin* = Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menguji pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 5, nilai signifikan sebesar 0.020 < Sig $\alpha = 0.050$. ini menandakan bahwa terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Sisa Hasil Usaha.

d. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.840	.712	18.19476	2.732

a. Predictors: (Constant), GPM, CR, DER, TAT

b. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

1) Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (R) pada tabel 6, diperoleh koefisien korelasi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *gross profit margin* terhadap terhadap variabel sisa hasil usaha yaitu 0.916 atau 91.6%, artinya keeratan hubungan antara variabel CR, DER, TAT, dan GPM dengan variabel Sisa Hasil Usaha yaitu sangat kuat.

2) Koefisien Determinasi (Adj R²)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R²) adalah 0.712, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap variabel Sisa Hasil Usaha sebesar 71.2%. Sedangkan 28.8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3) dan *Gross Profit Margin* (X4) secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui uji F (simultan) nilai sig < nilai α yaitu, $0.032 < 0.050$. Hal ini menunjukkan bahwa Sisa Hasil Usaha Koperasi pada KP-RI GKK Airtiris dapat dipengaruhi signifikan secara bersama-sama oleh variabel-variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), dan *Gross Profit Margin* (X4) dengan nilai signifikansi 0.032. Kemampuan keempat variabel tersebut menjelaskan pengaruhnya terhadap Sisa Hasil Usaha yaitu bahwa nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.840 atau 84%, artinya kemampuan keempat variabel menjelaskan pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha sebesar 84% sedangkan sisanya sebesar 16% ditentukan oleh variabel lain diluar variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin*.

b. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada regresi diperoleh bahwa, *current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI GKK Airtiris, dimana nilai sig > nilai α yaitu sebesar $0.841 > 0.050$. hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan pada sisa hasil usaha. Dengan hasil tersebut maka menunjukkan koperasi mampu memenuhi atau menutupi kewajiban/utang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Bila *current ratio* rendah maka koperasi tidak dapat menjamin atau menutupi utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Akan tetapi bila *current ratio* tinggi belum tentu juga bisa disimpulkan bahwa keadaan koperasi saat itu baik dan belum tentu juga bisa menjamin koperasi mampu atau bisa menutupi utang jangka pendeknya, hal ini dikarenakan perbandingan atau penyaluran aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Penggunaan kebijakan pendanaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam jangka pendek tentu akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Karena koperasi menanggung biaya yang besar akibat menggunakan utang jangka pendek yang tinggi, dan koperasi kurang bijak dalam pengambilan keputusan untuk membelanjakan dananya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zerlinda Diah Ayu (2019:84-91) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha

Debt to Equity Ratio secara parsial memilki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha KP-RI GKK Airtiris, dimana nilai sig < nilai α yaitu sebesar $0.015 < 0.050$. Ini menandakan bahwa setiap peningkatan pada *Debt to Equity ratio* akan berpengaruh pada sisa hasil usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan koperasi membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan sisa hasil usaha akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah kemampuan koperasi membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka pertumbuhan SHU akan semakin menurun.

Hal ini dikarenakan koperasi yang memiliki kemampuan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya menunjukkan bahwa koperasi tersebut memiliki kemampuan finansial serta keuntungan yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingkat pertumbuhan SHU yang tinggi pula. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja koperasi karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Secara teoritis arah pengaruh tersebut benar dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2013), Novyanti (2013), dan Padmautami (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

d. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada regresi diperoleh bahwa, *Total Assets Turnover* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha KP-RI GKK Airtiris, dimana nilai $\text{sig} < \text{nilai } \alpha$ yaitu sebesar $0.031 < 0.050$. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada *total assets turnover* akan berpengaruh pada peningkatan sisa hasil usaha. Hal ini disebabkan karena perputaran aktiva yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan sisa hasil usaha. Adanya pembelian asset yang produktif dimana pengelolaan asset tersebut lebih efektif dan efisien sehingga asset tersebut memberikan keuntungan bagi koperasi. Adanya kredit yang lancar dan tidak macet dari masing-masing KSP mengakibatkan perputaran aktiva menjadi lebih bagus, dikarenakan bunga kredit yang diperoleh menjadi lebih besar didapatkan. Sehingga *total assets turnover* mempengaruhi pertumbuhan Sisa Hasil Usaha.

Total assets turnover yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya SHU. Dengan hasil tersebut, maka koperasi mempunyai kemampuan dalam meningkatkan penjualan artinya bahwa penjualan yang dilakukan perusahaan masih cukup stabil dalam meningkatkan jumlah total aktiva tetap yang dimiliki. Dengan demikian selama koperasi beroperasi dengan volume yang memadai bagi kapasitas investasinya sehingga koperasi lebih efisien dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menunjang kegiatan penjualannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeilfira Fazwiary, et al (2018:957-964) yang menyatakan bahwa TAT memiliki pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

e. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada regresi diperoleh bahwa *Gross Profit Margin* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha KP-RI GKK Airtiris, dimana nilai $\text{sig} < \text{nilai } \alpha$ yaitu sebesar $0.020 < 0.050$. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada *gross profit margin* akan berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha. GPM yang tinggi mengindikasikan bahwa laba bruto yang dihasilkan oleh koperasi dari tiap penjualan dapat menutupi biaya-biaya operasional koperasi yang terdiri dari biaya-biaya usaha dan biaya administrasi umum yang mengakibatkan meningkatnya laba yang dihasilkan.

Semakin tinggi GPM dapat menjelaskan bahwa koperasi mampu menjual produknya diatas harga pokok penjualannya, dan ini menunjukkan bila koperasi tersebut tidak menghadapi kerugian. Semakin besar margin laba kotor maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah di dibandingkan dengan penjualan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Malinda Yuliani Pascarina (2016:1324-1335) yang menyatakan bahwa *Gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *gross profit margin* terhadap sisa hasil usaha koperasi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara Simultan (Uji F), variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assest Turnover* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.
2. Berdasarkan hasil uji secara Parsial (Uji t), bahwa dari ke empat variabel yang diuji, dimana tiga variabel yang diantaranya yaitu variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit*

Margin berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha, sedangkan variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

- Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sangat kuat. Dengan besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 84%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. (2002). *Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta. BPFE
- Drs. S. Munawir. (2014:31). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- George, R, Terry, Leslie W. Rue. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang, Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Dedy Ansari. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Home, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan Suad dan Pujdiastuti, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media.
- Kartasapoetra. Dkk. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Adiaksara dan PT. Rineka Cipta.
- La Ode Turi, 2011. *Akuntansi Koperasi*. Kendari: Unhalu.
- Munawir. S. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia. Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amalia Yuigananda, dkk. (2018:1-13). *Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)*.
- Azeria Ra Bionda, (2017:10-16). *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia*. Jurnal of Kalbisocio, Vol. 4 No. 1 februari 2017. ISSN: 2356-4385.
- Devi Riana, Lucia Ari Dayani, (2016:16-42). *Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada industry farmasi (studi kasus pada BEI tahun 2011-2014)*. Jurnal online insan akuntan, Vol. 1 No. 1 Juni 2016. E-ISSN: 2528-0163.
- Ni Kadek Ari, dkk. (2016:881-891). *Analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan sisa hasil usaha di KSP Sari Apuan Denpasar*. Jurnal of lembaga penelitian dan pemberdayaan masyarakat (LPPM) UNMAS Denpasar jl. Kamboja No. 11 A Kota Denpasar – Provinsi Bali 29 – 30 Agustus 2016.
- Rangga Novendra, dkk. (2018:1-21). *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba unit simpan pinjam Swamitra Koppas siteba Padang periode 2013-2017*.
- Rizka Choirun Nissa, (2018:1-21). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio total asset turnover dan net profit margin terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman*. Jurnal Ilmu dan riset manajemen, Vol. 7 No. 4 April 2018. e-ISSN: 2461-0593.
- Sri Rahayu, (2018:30-43). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan total asset turn over terhadap sisa hasil usaha pada KPRI Mardi Rahayu RSUD Brebes*.
- Zeilfira Fazwiary, et al. (2018:957-964). *Pengaruh rasio aktivitas terhadap tingkat sisa hasil usaha koperasi mahasiswa universitas Bandung*. Jurnal of Hukum Ekonomi Syariah, Gelombang 2, Tahun Akademik 2017-2018. Vol. 4 No. 2 tahun 2018. ISSN: 2460-2159.
- Zerlindah Diah Ayu, dkk. (2019:84-91). *Analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan sisa hasil usaha di koperasi simpan pinjam kota Denpasar*. Jurnal riset akuntansi juara, Vol. 9 No. 1 Maret 2019.

Risdawinni Idris, 2010:1-87. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) Provinsi Riau*. SKRIPSI Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2010.

Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 27 Tahun 2007 Tentang *Akuntansi Perkoperasian*.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 *Tentang Perkoperasian*.

<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-dan-jenisnya>

<https://dosenakuntansi.com/rasio-aktivitas>

<https://jarcomsys.wordpress.com/2009/10/28/analisis-rasio-keuangan/>

<https://pusatdata.kontan.co.id/makroekonomi/bi-rate>